

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP QUR'AN  
TANWIRUL QULUB NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**AGUNG BADRUL SULAIMAN  
NPM. 1711030082**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADENINTAN  
LAMPUNG  
1443 H/ 2021**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP QUR'AN  
TANWIRUL QULUB NATAR KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh:**  
**Agung Badrul Sulaiman**  
**NPM: 1711030006**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H 2021 M**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**AGUNG BADRUL SULAIMAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulu Natar, yaitu pada perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang di peroleh menggunakan triangulasi metode. Penelitian dilakukan di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Lampung Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian ini kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dengan membuat tim supervisi yang diberi tugas untuk membuat tujuan supervisi akademik dan membuat jadwal akademik kemudian kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar setelah melaksanakan supervisi kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi akademik terhadap guru dengan membahas mengenai metode pembelajaran dan teknik penilaian dan penggunaan media pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang mencakup perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi hasil supervisi akademik sudah dilakukan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan motivasi, seminar dan pelatihan.

*Kata Kunci: Implementasi, Kepala sekolah, Supervisi Akademik*

## ABSTRACT

By  
**AGUNG BADRUL SULAIMAN**

This study aims to determine the implementation of academic supervision at SMP Qur'an Tanwirul Qulu Natar, namely the planning of academic supervision programs, implementation of academic supervision, and evaluation of academic supervision.

Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses a data reduction model, data presentation and conclusion drawing. Testing the validity of the data obtained using the triangulation method. The research was conducted at the Qur'an Tanwirul Qulub Natar Junior High School, South Lampung. The subject of this research is the principal and the object of this research is the implementation of academic supervision. While the informants in this study were principals and teachers. In this study, the principal planned an academic supervision program by creating a supervision team that was given the task of making academic supervision goals and making an academic schedule. Then the principal carried out supervision of teachers using the approach and technique of supervising class visits to observe teaching and learning activities after carrying out the supervision of the principal. evaluate the results of academic supervision of teachers by discussing learning methods and assessment techniques and the use of learning media.

The results of this study indicate that the implementation of academic supervision which includes planning for academic supervision, implementing academic supervision and evaluating the results of academic supervision has been carried out well. Evaluation is done by providing motivation, seminars and training.

Keywords: *Implementation, Principal, Academic Supervision*

## SURAT PERYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Agung Badrul Sulaiman  
NPM : 1711030006  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Di SMP Qur’an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2021

Penulis



**Agung Badrul Sulaiman**  
**NPM. 1711030006**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Akademik di SMP Qur'an  
Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung  
Selatan**  
**Nama : Agung Badrul Sulaiman**  
**NPM : 1711030006**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Subandi, MM.**  
**NIP. 196308081993121002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**  
**NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Implementasi Supervisi Akademik Di SMP Qur’an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan”**  
Disusun oleh : **Agung Badrul Sulaiman, NPM : 1711030006**, Prodi :  
**Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 03  
Desember 2021.**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua Sidang : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**Penguji I : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I**

**Penguji II : Dr. H. Subandi, MM**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “ *Dan Janganlah Kamu Bersikap Lemah, dan janganlah (Pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.* ”  
( Q.S Ali 'Imran: 139)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2012) H, 417



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karyaku ini untuk orang-orang tercinta:

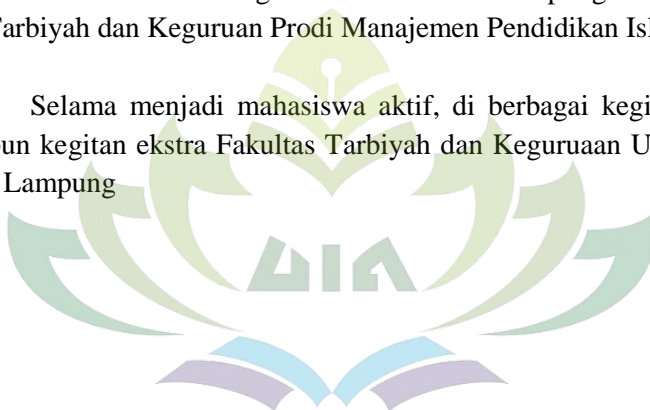
1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Daman dan ibunda Sumarni, yang telah membesarkanku, mengasuhku, membimbingku dengan penuh kesabaran, selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayang, dorongan serta motivasi dalam hidupku. Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk ayahanda yang telah banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, dan terimakasih pula untuk ibu yang setiap saat mendo'akanku. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidikku sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini, sekali lagi aku ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak dan Ibu tercinta.
2. Saudara sekandung kakak pertama Agus Budiono dan kakak kedua Galih Dwi Andhika Beserta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.
3. Sahabat seperjuangan Ade Rahmad Kurniawan, yang selalu membantu saat susah dan senang.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

## RIWAYAT HIDUP

Agung Badrul Sulaiman Lahir di Bandar Lampung pada Tanggal 11 Maret 1999. Penulis Merupakan anak Ketiga dari Tiga bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Daman dan Ibu Sumarni, Riwayat Penulis sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak Nurul Amal Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung (2004)
2. Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung (2011)
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bandar Lampung (2014)
4. Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung (2017)
5. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa aktif, di berbagai kegiatan intra maupun kegiatan ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Implementasi Supervisi Akademik Di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan**, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung..
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Amirudin, M.Pd.I Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Subandi, MM, Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
6. Kepala Sekolah dan keluarga besar SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar
7. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang telah mendo'akan dan memotivasi penulis sampai saat ini.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam proposal ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 07 Januari 2021

**Agung Badrul Sulaiman**  
**NPM.1711030006**



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                  | <b>v</b>    |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                           | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                        | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                       | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                        | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xvi</b>  |
| <br>  |             |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul .....                          | 1           |
| B. Latar Belakang .....                           | 4           |
| C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian .....      | 10          |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 11          |
| E. Tujuan Penelitian .....                        | 11          |
| F. Signifikasi Penelitian .....                   | 11          |
| G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan ..... | 12          |
| H. Metode Penelitian .....                        | 18          |
| I. Sistematika Pembahasan .....                   | 26          |
| J. Ruang Lingkup Penelitian .....                 | 27          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>               | <b>29</b>   |
| A. Supervisi Akademik .....                       | 29          |
| 1. Pengertian Supervisi Akademik .....            | 29          |
| 2. Tujuan Supervisi Akademik .....                | 33          |
| 3. Teknik Supervisi Akademik .....                | 37          |
| 4. Pelaksanaan Supervisi Akademik .....           | 41          |
| 5. Tahapan Supervisi Akademik .....               | 42          |
| B. Konsep Kepala Sekolah .....                    | 45          |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| 1.   | Pengertian Kepala Sekolah. ....                              | 45        |
| 2.   | Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....                      | 46        |
| 3.   | Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif. ....               | 48        |
| C.   | Evaluasi Supervisi Akademik .....                            | 50        |
| 1.   | Evaluasi Program Supervisi Akademik. ....                    | 50        |
| 2.   | Fungsi Evaluasi Supervisi Akademik .....                     | 51        |
| 3.   | Tujuan Evaluasi Supervisi Akademik.....                      | 52        |
| <b>BAB III. LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b> |  | <b>55</b> |
| A.   | Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                        | 55        |
| 1.   | Sejarah Berdirinya SMP Qur'an Tanwirul Qulub<br>Natar .....  | 55        |
| 2.   | Profil SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar .....                 | 55        |
| 3.   | Visi misi SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar .....              | 56        |
| B.   | Struktur Organisasi SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar<br>..... | 57        |
| C.   | Keadaan Umum SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar .....           | 58        |
| 1.   | Keadaan SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.....                 | 58        |
| 2.   | Keadaan Guru SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar ..              | 58        |
| D.   | Keadaan Sarana Prasarana.....                                | 60        |
| E.   | Deskripsi Data Penelitian .....                              | 60        |
| <b>BAB IV. ANALISIS PENELITIAN.....</b>            |  | <b>63</b> |
| A.   | Analisis Implementasi Supervisi Akademik .....               | 63        |
| B.   | Analisis Temuan Evaluasi Supervisi Akademik .....            | 68        |
| <b>BAB V. PENUTUP .....</b>                        |  | <b>77</b> |
| A.   | Kesimpulan .....   | 77        |
| B.   | Saran .....  | 78        |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1. Indikator Implementasi Supervisi Akademik.....                          | 5  |
| 2. Keadaan Guru SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar<br>Lampung Selatan.....    | 33 |
| 3. Ruang Pendukung SMP Qur'an Tanwirul Qulub<br>Natar Lampung Selatan..... | 34 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Lampung Selatan





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Guru Sekolah
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 6 Tampak Bangunan SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Lampung Selatan
- Lampiran 7 Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 8 Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Salah Satu Dewan Guru
- Lampiran 9 Kegiatan Belajar Mengajar SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Lampung Selatan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Qur'an Tanwirul Qulub
- Lampiran 11 Hasil Cek Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam karya ilmiah, penulis memberikan gambaran yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami proposal yang berjudul **“Implementasi Supervisi Akademik Di SMP Qur’an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan”**

Sebelum membahas Proposal ini lebih lanjut, penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah-istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci.<sup>1</sup>

#### 2. Supervisi

Supervisi ialah suatu aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur’an isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut:

قُلْ إِنْ تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تَبَدُّوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦٦﴾

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2002) hal 33

<sup>2</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar supervisi. Buku pegangan kuliah* (Jakarta: Rineka Cipta 2004)

*Artinya : Katakanlah: “ Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui” Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran : 29).<sup>3</sup>*

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaanya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

### **3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

### **4. Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk atau suatu proses, yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di dalam lapangan pendidikan). Atau singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan penilaian pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu

---

<sup>3</sup> Terjemahan Al-Qur'an, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema), Hal,125

atau hasil-hasilnya dalam penerapan sebuah program di dunia pendidikan tersebut.<sup>4</sup> Secara implisit dan ekspelisit adalah menilai bagaimana hasil proses penerapan program yang diberikan oleh pemerintah apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, dengan diadakanya sistem evaluasi maka akan terlihat perkembangan siswa/i dalam proses belajar. Secara implisit dan ekspelisit adalah menilai bagaimana hasil proses penerapan program yang diberikan oleh pemerintah apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, dengan diadakanya sistem evaluasi maka akan terlihat perkembangan siswa/i dalam proses belajar.

## **5. SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar**

SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar adalah lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah pertama yang berciri khas pendidikan agama islam sebagai tempat dimana peserta didik belajar untuk menempuh pendidikan yang berbasis agama islam, dalam penulis mengadakan penelitian mengenai Implementasi Supervisi Akademik Di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

Berdasarkan Pengertian istilah judul di atas, maka pengertian judul:

“Implementasi Supervisi Akademik Di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan” adalah bagaimana penerapan supervisi yang akan dilakukan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan tersebut agar dapat mengelola proses sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang memberikan otonomi lebih besar kepada Sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen warga sekolah. Yaitu, Para Guru ,Siswa ,Orang tua dan Komite agar tercapainya tujuan sekolah bersama-sama dalam meneliti hasil proses supervisi dalam pembelajaran yang ada di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada 2013) hal, 1

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah untuk mencapai tujuan dan cita-cita seseorang dalam menuju proses dunia nyata, dengan adanya pendidikan maka kita akan mengetahui apa yang tidak kita ketahui, serta pendidikan juga penting bagi kita untuk melakukan perubahan pada diri pribadi kita. agar dapat berguna baik untuk individu sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya.<sup>5</sup> Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya secara sungguh-sungguh dan secara intensif agar membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material.

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru adalah tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat

---

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nur Ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 2-3

melakukan fungsinya secara potensial.<sup>6</sup>Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai Pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi. *“Supervision also can be interpreted as a two ways interactional process that requires both the student and the supervisor to consciously engage each other within the spirit of professionalism, respect, collegiality and open-mindedness”*, yang berarti pengawasan juga dapat diartikan sebagai dua acara interaksi proses yang memerlukan siswa dan supervisor untuk secara sadar terlibat satu sama lain dalam semangat profesionalisme, rasa hormat, kebersamaan dan pikiran yang terbuka. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus melibatkan seluruh masyarakat sekolah yang dipimpinnya.

Supervisi kepala sekolah akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi dari kepala sekolah akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi semua kegiatan di sekolah termasuk kegiatan guru dalam menyiapkan pembelajaran, mulai dari RPP, media, dan alat peraga. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, guru, dan siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu

---

<sup>6</sup> M.Asyhari, *supervisi akademik pengawas sekolah tsanawiyah di kabupaten jepara*, tesis tidak dipublikasikan, 2011

dioptimalkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah.<sup>7</sup>

Tujuan dan fungsi supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik dilakukan guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen atau kemauan atau motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”

Kepala sekolah merupakan orang yang berada pada garis terdepan dalam mengkoordinasikan berbagai usaha dalam meningkatkan kinerja guru yang bermutu. Dengan menguasai kemampuan manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif dan efisien, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan dapat membangun motivasi kerja personal sekolah, dapat bekerjasama dengan harmonis dengan masyarakat sekitar sekolah, serta dapat membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan untuk membangkitkan kinerja guru. Hal ini akan terwujud apabila kepala sekolah mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang mendukung kinerja guru sehingga guru mampu membawa perubahan sikap, perilaku sesuai dengan tujuan

---

<sup>7</sup> Amirudin, “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017) P-ISSN: 20866186* <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453

pendidikan. Guru adalah pelaksana pendidikan di sekolah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya yang dimiliki.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah tidak mungkin mengabaikan fungsi dan peranan guru sebagai sosok terdepan dalam pendidikan. Untuk melakukan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang efektif dan efisien, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik.

Menurut E. Mulayasa kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain :

1. Kunjungan dan observasi kelas
2. Pembicaraan Individual
3. Diskusi Kelompok
4. Demonstrasi Mengajar<sup>8</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, guru, dan siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kualitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Indikator kepala sekolah sebagaimana dilihat dari kompetensi supervisi akademik yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2007, tentang standar kompetensi supervisi akademik dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> E. Mulayasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 245-247.



1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.
3. Mengevaluasi hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka mengelola profesionalisme guru.

Supervisi akademik sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai rencana terhadap perencanaan, khusus nya supervisi akademik yang menjadi inti kegiatan sekolah.

Kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang manager, seorang pendidik dan seorang supervisor. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus signifikan sebagai keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi Supervisi Akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar. Dalam hal ini bagaimanakah sebenarnya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan mutu pembelajaran di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar, tergambar dalam hasil wawancara pada saat pra survey di bawah ini :

**Tabel 1**

**Implementasi Supervisi Akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar**

| No. | Supervisi Akademik Kepala Sekolah       | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|-----|---|------------|------------------|
| 1   | Merencanakan program supervisi akademik | ✓          |                  |
| 2   | Melaksanakan program supervisi          | ✓          |                  |

|   |                                       |   |  |
|---|---------------------------------------|---|--|
|   | akademik                              |   |  |
| 3 | Mengevaluasi hasil supervisi akademik | ✓ |  |

*Sumber : Pengolahan data hasil pra survey di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar*

Berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa kepala sekolah SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan belum menerapkan semua teknik supervisi akademik saat pelaksanaan supervisi terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah belum menerapkan demonstrasi mengajar, kepala sekolah hanya menggunakan 3 teknik yaitu : Kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, dan diskusi kelompok.

Data yang telah dituliskan pada paragraph diatas didukung oleh hasil pra survey awal yang dilakukan penulis disekolah SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan, informasi yang diperoleh bersumber dari pengamatan langsung dilapangan dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Observasi awal ini mendapati gambaran secara umum mengenai keadaan sekolah dan informasi berbagai prestasi yang telah diraih sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, plekmsibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Agar pendidikan dapat berlangsung maka diperlukan seorang pendidik. Pendidik merupakan orang dewasa secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mendewasakan peserta didik kearah kesempurnaan dengan menggunakan cara-cara dan pendekatan kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi, kurang kondisinya yang kondusif saat suasana belajar pada waktu pembelajaran, karena terkadang belum semua masuk kelas sudah dimulai pembelajaran jadi ketika

guru sudah mulai menjelaskan banyak peserta didik yang baru masuk kelas dan Suasana menjadi gaduh, hanya kondusif hanya diawal pembelajaran setelah itu banyak peserta didik yang mengobrol ketika guru sedang menerangkan karena guru hanya menjelaskan materinya dan kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan observasi awal bahwa sekolah diketahui memiliki mutu yang sudah cukup baik, Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jelas tentang bagaimana penerapan supervisi di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan memperhatikan hal di atas, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengelola pendidikan.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi Supervisi Akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar. Dalam hal ini bagaimanakah sebenarnya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## **C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu, Implementasi supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini,penulis memfokuskan penelitiannya Bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Berdasarkan Beberapa Indikator Implementasi Supervisi Pembelajaran Yang Dilakukan Kepala Sekolah, Penelitian Merumuskan Sub Fokus Penelitian Yaitu Sebagai Berikut:

- a. Perencanaan program supervisi akademik

- b. Pelaksanaan program supervisi akademik
- c. Evaluasi supervisi akademik

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus penelitian dan Sub Fokus, maka Permasalahan yang penulis rumuskan adalah Sebagai Berikut :

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar ?
2. Bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar ?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu Manajemen

Pendidikan Islam Khususnya Implementasi Supervisi Akademik.

b. Manfaat Praktis

1. Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya implementasi supervisi akademik.

2. Guru

Penelitian ini memberikan masukan kepada para guru dalam memperbaiki pembelajaran melalui supervisi akademik.

3. Peneliti

Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis dalam bidang metode penelitian tentang Implementasi Supervisi Akademik. Maka penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik Mengenai Implementasi Supervisi Akademik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari penelitian yang relevan ini bertujuan untuk keaslian penelitian ini. Dari hasil penelitian yang lakukan yaitu mengetahui dimana letak perbedaan maupun persamaan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literature yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Di SMP Qur’an Tanwirul Qulub Natar”.

1. Desi Kurniati membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk

Mewujudkan Mutu Pembelajaran Di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung:<sup>9</sup>

- a. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah telah dilaksanakan dengan cara kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dengan membuat tim supervisi yang diberi tugas untuk membuat tujuan supervisi akademik dan membuat jadwal supervisi akademik.
- b. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi seperti melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengamati aktivitas guru dalam mengajar, mengamati penguasaan guru terhadap bahan ajar, kepala sekolah melakukan diskusi kelompok terhadap guru-guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa.
- c. Kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dengan membahas mengenai metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala sekolah bersama guru menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru.

---

<sup>9</sup> Desi Kurniati, *Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung* (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

2. Arsilawati membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Di MA Guppi Banjit Way Kanan penelitian ini menyimpulkan bahwa:<sup>10</sup>
  - a. Perencanaan program supervisi telah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara menyusun dokumen perencanaan, hal ini ditunjukkan dengan para guru yang menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum dilaksanakan supervisi.
  - b. Kepala sekolah MA Guppi Banjit melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.
  - c. Kemudian yang terakhir yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan para guru untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.
3. Penelitian “Implementasi Supervisi Akademik di MIN 5 Bandar Lampung ” oleh Aris Rifqi Alansyah. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala madrasah MIN 5 Banda Lampung menyusun program supervisi akademik secara musyawarah dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru, (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara terjadwal atau berdasarkan undangan guru dan tidak terjadwal atau tanpa pemberitahuan

---

<sup>10</sup> Arsilawati, *Implementasi supervisi akademik di MA Guppi Banjit Way Kanan* (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

kepada guru terlebih dahulu. Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah juga membagi tugas supervisi dengan wakil kepala bidang akademik, (3) Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah kunjungan kelas, observasi kelas, dan teknik kelompok.<sup>11</sup>

4. Penelitian “Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen” oleh Ainon Mardhiah, dkk. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen menyusun program supervisi akademik secara musyawarah dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru, (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara terjadwal atau berdasarkan undangan guru dan tidak terjadwal atau tanpa pemberitahuan kepada guru terlebih dahulu. Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah juga membagi tugas supervisi dengan wakil kepala bidang akademik, (3) Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah kunjungan kelas, observasi kelas, dan teknik kelompok. Namun teknik supervisi yang digunakan belum bervariasi. Dilihat dari pelaksanaan supervisi serta prosesnya, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SMP

---

<sup>11</sup> Aris Rifqi Alansyah, *Implementasi Supervisi Akademik di MIN 5 Bandar Lampung (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Pendidikan Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)*.



Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen dikategorikan belum begitu maksimal<sup>12</sup>

5. Silmi Kaffah, membahas tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa :
  - a) Pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU 06 Sunan Abinawa dilakukan oleh pengawas madrasah dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Madrasah. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu.<sup>13</sup>
  - b) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah yaitu adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri pengawas maupun kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar setara dengan sekolah/madrasah negeri lainnya serta motivasi dan peran aktif guru untuk meningkatkan kinerja mengajar. Faktor penghambat yaitu beban kerja dan terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan supervisi akademik secara berkala dan bertahap baik pengawas maupun kepala madrasah, adanya guru yang tidak mau dibina dan dinasehati, guru kembali kegaya belajar yang lama.
  - c) Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah

---

<sup>12</sup> Adea Putri Febianti, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyahal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Pendidikan Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).*

<sup>13</sup> Silmi Kaffah, *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah, (Skripsi Program Starata Satu, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).*

yaitu dengan mengadakan pelatihan pembelajaran berbasis teknologi, mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti seminar, menasehati guru untuk menggunakan metode yang kreatif dan tidak membosankan dalam mengajar. Upaya yang dilakukan pengawas madrasah dengan melakukan kegiatan supervisi akademik secara sungguh-sungguh, memotivasi guru serta memperbaiki kekurangannya dalam mengajar, selalu memantau perkembangan guru melalui kepala madrasah.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu relevan dapat ditarik kesimpulan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang ada yaitu pada tempat penelitiannya, penelitian ini berfokus kepada kepala sekolah dalam melakukan supervisi di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Lampung Selatan, sehingga hasilnya berdasarkan tujuan dari penelitian ini, Penulis terfokus pada supervisi akademik kepala madrasah, dengan indikator sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Lampung Selatan
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Lampung Selatan
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar Lampung Selatan

## H. Metode Penelitian

### 1) Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Di SMP Qur’an Tanwirul Qulub Natar” Merupakan Penelitian Kualitatif.

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang diamati<sup>14</sup> “*Qualitative Research (QR) thus to the meaning, concepts, definition, characteristic, symbols, and descriptions of things*”. maksudnya adalah penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap lingkungan sosial sehingga menghasilkan deskriptif penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- a. Mencari informasi yang faktual dan mendetail dengan melihat gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
- c. Membuat komparasi dan evaluasi

---

<sup>14</sup>S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>15</sup>

### 2) Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian<sup>16</sup>. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis<sup>17</sup>.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Implementasi Supervisi Akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

### 3) Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengumpulan data secara langsung dan data diberikan kepada pengumpul data.<sup>18</sup> Pengumpulan data secara langsung didapatkan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung disekolah serta wawancara dengan warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, beberapa guru dan staf baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993), h. 208

<sup>16</sup>Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997). h. 6

<sup>17</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), h. 84

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.225.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau jenis data yang berasal dari sumber dokumen atau sumber-sumber lainnya.

Sumber data sekunder yang didapatkan penulis adalah data yang didapatkan langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data-data sekolah serta literatur yang masih sejalan dengan pembahasan.

Data Sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

4) Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah:

a. Wawancara

wawancara merupakan metode tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.<sup>19</sup> Dalam hal ini penulis akan bertanya langsung kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum mengenai Implementasi Supervisi Akademik. Wawancara dilakukan baik secara lisan maupun tertulis baik kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Macam-macam wawancara:

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 70.

### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara struktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

### 2. Wawancara Tidak Berstruktur

<sup>20</sup>Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan adanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian berusaha mendapatkan informasi awal tentang peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang diteliti.

### 3. Wawancara Semistruktur

Wawancara Semistruktur ini sudah termasuk dalam katagori indeept interviw, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan awancara tsruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.114

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam peneelitan ini adalah wawancara terstruktur yaitu setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dengan cara mencatatnya. Tujuan wawancara seperti ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### b. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mecatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran peserta didik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

##### 1. Observasi Partisipasi

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi partisipan maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang Nampak.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 70-72

## 2. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi pada observasi ini meneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatanya dalam mengamati suatu objek.

## 3. Observasi terus terang atau tersamar

Metode observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan peneliti. Observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu beberapa objek sekaligus.

Metode observasi penelitian ini penulis menggunakan pengamatan secara tidak berstruktur, tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

### c. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi pencatatan, dari monograf, dan melalui dokumentasi.<sup>22</sup> Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar dalam mengimplementasikan supervisi akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 72



## 5) Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan memaparkan informasi-informasi yang faktual yang di peroleh dari SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan analisis paradigma kualitatif yang cenderung bersifat deduktif, yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari pengetahuan umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.<sup>23</sup> Artinya penelitian ini diawali dengan teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori tersebut.

## 6) Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses menimbang, meyaring, mengatur dan mengklarifikasikan data yang telah di olah. Menimbang dan meyaring data adalah benar-benar memilih data yang relevan dengan permasalahan yang di teliti. Mengatur dan mengklarifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.<sup>24</sup> Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Pemeriksaan data (*editing*) Editing data yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberikan catatan atau tanda yang menandakan sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.

---

<sup>23</sup> Sutriso Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Penerbit Andi Offest, 2004), h. 41

<sup>24</sup> Kartono dan Kartini, *Pengantar Metode Research*, (Bandung : Alumni, 1998), h. 86

<sup>25</sup> Lexi L. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 161

- c. Rekonstruksi data (*reconstruction*) yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah di pahami dan di presentasikan.
- d. Sistematisasi data (*sytematizing*) yaitu menempatkan data menurut sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

#### 7) Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Menetapkan keabsahan (*trusiworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralian (*transferability*), kebergantungan (*depenbility*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>26</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>21</sup>

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu :

1. Trigulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang lebih di peroleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian

---

<sup>26</sup>SuharsiniArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, (Jakarta :RinekaCipta, 2006), h. 231.

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 270. <sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300.

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda<sup>27</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Memuat uraian tentang tujuan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Meliputi sejarah objek penelitian, visi, misi, letak geografis dan kondisi sekolah di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar. Tentang bagaimana Implementasi Supervisi Akademik yang meliputi, Implementasi Supervisi Akademik, Kepala Sekolah dan Evaluasi Supervisi Akademik di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Beisi : (1) Hasil Penelitian, klafikasi bahasan di sesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau faktor penelitian, (2) pembahsan, sub bahasan (1) dan (2) dapatdigabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan meyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubunganya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interprestasi data yang telah di uraikan pada bab-bab selanjutnya.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h.330.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, ber isi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan, saran diarahkan pada 2 hal yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakanya penelitian berkelanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

## **J. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih terarah dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut.

### **1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi Objek dari penelitian ini adalah Implementasi Supervisi Akademik.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat melakukan penelitian adalah di SMP Qur'an Tanwirul Qulub Natar.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Supervisi Akademik

##### 1. Pengertian Supervisi Akademik

Sebelum membahas tentang supervisi akademik, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa itu supervisi. Supervisi bila dilihat dari sudut pandang etimologis, kata supervisi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas, atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.<sup>28</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Ametembun bahwa, kata super berarti atas atau lebih, sedangkan kata visi berarti lihat, tilik, dan awasai. Jadi supervisi berarti melihat, menilik dan mengawasi dari atas; atau sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi berada lebih tinggi dari orang yang dilihat, ditilik, dan diawasi.<sup>29</sup>

Konsep supervisi yang mula-mula diterapkan adalah konsep supervisi tradisional (*snooper vision*), yaitu memata-matai dan menemukan kesalahan, hal ini menyebabkan guru-guru menjadi takut dan mereka bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan, kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian, sebagai berikut;

- a. Sistematis, artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinu.
- b. Obyektif, dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012),h.248

<sup>29</sup> N.A. Ametembun, *Guru dalam administrasi sekolah*, (Bandung: IKIP Bandung, 2000),h.164

- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.<sup>30</sup>

Pemaknaan arti supervisi tersebut membawa implikasi dalam pola pelaksanaan dan hubungan antara yang mensupervisi dengan yang disupervisi. Dahulu guru-guru menganggap bahwa seorang supervisor merupakan atasan yang mempunyai otoritas untuk menilai bahkan menentukan baik-buruk, benar salah dari kinerja gurunya. Sedang pandangan modern sekarang ini memaknai supervisi sebagai suatu proses pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan kepada arah perbaikan kualitas kinerja yang lebih baik, melalui proses yang sistematis dan dialogis. Maka pola hubungan antara supervisor dengan yang disupervisi adalah hubungan mitra kerja, bukan hubungan atasan dengan bawahan. Memang dalam pembahasan sekarang ini masih ada yang memakai kata atasan dan bawahan akan tetapi ini hanya untuk memudahkan orang dalam menggambarkan pola hubungan dalam posisi masing-masing antara supervisor dengan yang disupervisi, bukan untuk pemaknaan secara substansial.

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekoalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Menurut Suhardan (2010: 39) Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar,

---

<sup>30</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.16

pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.<sup>31</sup>

Secara etimologi pengertian supervisi antara lain dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa supervisi adalah “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”<sup>32</sup> Menurut Mc.Nerney (dalam Sahertian) berpendapat bahwa ”supervisi adalah prosedur memberi arah, serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran, menurutnya bahwa tugas supervisi merupakan suatu proses penilaian secara terus menerus. Ia juga menambahkan bahwa tujuan akhir dari supervisi harus memberi pelayanan yang lebih baik kepada semua murid.”<sup>33</sup>

Hakikat supervisi sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan 31ias31di situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran, sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, hal ini sangat penting untuk membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi baik dalam

---

<sup>31</sup> Dedi Lazwardi, “IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH” *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II)* (2017) P-ISSN: 2086-6186 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarah> e-ISSN: 2580-2453.

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),h.32

<sup>33</sup> Piet A. Sahertian, *Prinsip dan teknik supervisi pendidikan*, (Malang: Cetakan ketiga, 2002),h.20

pembuatan administrasi pendidikan maupun proses pembelajaran, sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Pembicaraan tentang supervisi akademik sebenarnya telah lama muncul dalam teori dan konsep ilmu yang tertuang dalam buku-buku dan telah ada dalam praktik di lapangan pendidikan persekolahan, akan tetapi secara legal formal pengawasan atau supervisi akademik baru muncul setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Sekolah.

Nana Sujana menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik.<sup>35</sup> Sementara Menurut Mulyasa, Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.<sup>36</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Maunah yang mengatakan bahwa supervisi akademik dimaksudkan untuk pemberian bantuan teknis profesional pada guru-guru dan supervisi bagi kegiatan administrasi lainnya.<sup>37</sup> Menurut Daresh, supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu gurumengembangkan

---

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.59

<sup>35</sup> Nana Sujana et al, *Buku kerja pengawas sekolah*, (Jakarta: Pusat pengembangan tenaga kependidikan kemdiknas, 2011),h.19

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),h.249

<sup>37</sup> Binti Maunah, *Supervisi pendidikan islam, teori dan praktik*,(Yogyakarta: Teras,2009)h.181



terhadap kemampuan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.<sup>38</sup>

Ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik yaitu;

- a. Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengolah proses pembelajaran.
- b. Perilaku supervisor harus didisain secara *official* dalam membantu guru yang mengembangkan kemampuannya, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
- c. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses belajar bagi murid-muridnya.<sup>39</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik sangat penting dilaksanakan salah satunya untuk meningkatkan kompetensi 33ias33dic33 guru. Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik adalah pengawasan, penglihatan, penilikan pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran. Dan dilaksanakan oleh seorang yang mempunyai kedudukan lebih atau menempati posisi atas yang melakukan pekerjaan supervisi di bidang pendidikan.

## 2. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi untuk mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lainnya. Apabila tujuan-tujuan tersebut sudah di aplikasikan dengan baik tentunya supervisi

---

<sup>38</sup> L. Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi pendidikan*, (Yogyakarta: Gava media, 2011), h.84

<sup>39</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips efektif supervisi pendidikan sekolah*, (Yogyakarta: Diva pres, 2012), h.95-96

akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru, yang pada gilirannya nanti perubahan guru yang berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Karena hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru, oleh karena itu waktu yang dibutuhkan tentu tidak cepat karena ketiga tujuan tersebut merupakan pekerjaan berat.<sup>40</sup>

Salah satu kegiatan dalam supervisi akademik adalah pembinaan guru, yang memiliki tujuan antara lain: dapat meningkatkan pemahaman terhadap kompetensi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan dan pengimplementasian standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar penilaian, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas, dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>41</sup>

Sementara itu Suryosubroto menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.<sup>42</sup> Lebih lanjut Sergiovanni menjelaskan bahwa tujuan diadakannya supervisi akademik itu ada tiga yaitu:

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>40</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips efektif supervisi pendidikan sekolah*, (Yogyakarta: Diva pres, 2012),h.102

<sup>41</sup>Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi baru supervisi pendidikan*,(Jakarta: Gaung Persada pres,2013),h.19-20

<sup>42</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen pendidikan disekolah*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004),h.175

Kegiatan memonitor ini dilaksanakan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.<sup>43</sup>

Selain pendapat di atas Arikunto juga menjelaskan tentang tujuan supervisi akademik, yaitu:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- b. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa dalam mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana yang diharapkan.
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung di miliknya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
- d. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan.

---

<sup>43</sup>Thomas J. Sergiovanni & Robert J. Starratt, *Supervision: A Redefinition*, Fifth edition ,(United States of America: Mc Gra Hill, 2001),h.220

- e. Meningkatkan situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>44</sup>

Tujuan supervisi di atas menurutnya merupakan usaha atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran termasuk pertumbuhan kepribadian dan sosialnya.

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana cara mengubah pola 36ias36 yang bersifat otokrat dan korektif, sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana pendidik merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri.

Untuk itu kegiatan supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Pelaksanaan supervisi harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) prinsip ilmiah (*scientific*). Ciri-ciri dari prinsip ini adalah supervisi dilakukan berdasarkan data objektif yang diperoleh dari observasi, wawancara ataupun angket yang setiap kegiatan itu dilakukan dengan sistematis (2) prinsip demokratis. Demokratis disini mengandung makna untuk menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, yang berdasarkan rasa kesejawatan (3) prinsip kerjasama. Prinsip ini bermaksud saling memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama (4) prinsip konstruktif dan kreatif. Supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Keempat prinsip supervisi tersebut harus diperhatikan oleh pengawas atau kepala sekolah, agar dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor tidak mengintimidasi pendidik, tetapi memandang pendidik sebagai mitra atau rekan kerja yang bersama-sama memajukan

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar supervisi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h.41

lembaga pendidikan, sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran.<sup>45</sup>

### 3. Teknik Supervisi Akademik

Teknik adalah suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik adalah terampil dan tepat, teknik yang di pakai untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan sesuai rencana, spesifikasi atau tujuan yang dikaitkan dengan teknik yang bersangkutan.

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Setidaknya ada dua teknik yang sering digunakan, yaitu; teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Purwanto bahwa secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tehnik perseorangan dan teknik kelompok.

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan menurut Sahertian tentang teknik supervisi individu yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, dalam kunjungan kelas kegiatannya menilai diri sendiri, seperti meminta pendapat siswa terhadap proses KBM dan analisis tes, *Portofolio Supervision*, yaitu kegiatan supervisi terhadap portofolio guru, mulai dari silabus, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, remedial dan catatan lain yang berkenaan dengan pembelajaran, *Action Research* yaitu guru melakukan penelitian tindakan berdasarkan masukan dari pengawas, *Peer Coaching* yaitu guru meminta teman sejawatnya dalam penerapan satu metode pembelajaran, *monitoring dan induction*, yaitu guru junior mengikuti program induksi di bawah bimbingan mentor seorang guru senior.<sup>46</sup> Secara rinci teknik perseorangan atau teknik individual ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan teknik supervisi pendidikan*, (Surabaya: Usaha nasional, 2002), h.30

<sup>46</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.15-17

### 1) Kunjungan dan observasi kelas

Kunjungan dan observasi kelas adalah “suatu kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dengan mengunjungi kelas dan mengamati keadaan kelas dalam proses belajar mengajar, dengan maksud dan tujuan adalah untuk mewujudkan situasi belajar yang berkualitas.”<sup>47</sup> Sahertian menambahkan bahwa pengertian kunjungan kelas yaitu: “Kepala sekolah atau supervisor ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas.”<sup>48</sup> Kunjungan dan observasi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola sebagai berikut:

- a) Kunjungan dan observasi kelas tanpa memberi tahu pendidik yang akan dikunjungi di kelasnya.
- b) Kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu.
- c) Kunjungan dan observasi kelas atas dasar undangan pendidik.<sup>49</sup>

Berdasarkan pola kunjungan dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa ketiga pola tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan dan observasi kelas.

### 2) Pembicaraan individual

Pembicaraan individu merupakan salah satu cara supervisi yang penting, karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan pendidik dengan memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Pembicaraan individual memiliki peran yang sangat penting sebagaimana dijelaskan oleh Oteng Sutisna: “Pembicaraan individual merupakan

---

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.160

<sup>48</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.53

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.160

teknik supervisi yang sangat penting karena kesempatan yang diciptakan bagi kepala sekolah untuk bekerja secara individual dengan pendidik sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya dan peningkatan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Maksud dari uraian tersebut ialah kepala sekolah atau supervisor harus dapat menciptakan suasana demokratis dalam proses tersebut, yakni kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun suatu permasalahan, yang dilakukan dengan cara melakukan pembicaraan individual dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Masalah-masalah yang mungkin dapat dipecahkan melalui pembicaraan individual sangat bermacam-macam antara lain:

- a) Masalah-masalah yang bertalian dengan mengajar.
- b) Masalah kebutuhan yang dirasakan pendidik.
- c) Masalah dengan pilihan dan pemakaian alat peraga.
- d) Masalah dengan teknik dan prosedur.
- e) Masalah-masalah yang oleh kepala sekolah dipandang perlu untuk dimintakan pendapat pendidik.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor yang menggunakan teknik pembicaraan individual, berbagai permasalahan dapat diungkapkan oleh pendidik secara terbuka, sehingga kepala sekolah/supervisor dapat memberikan masukan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh pendidik, karena dalam teknik pembicaraan individual supervisor dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh pendidik secara lebih mendalam.

Pelaksanaan pembicaraan individual yang dipentingkan ialah perbaikan proses pembelajaran, karena pembicaraan

---

<sup>50</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2000),h.268

<sup>51</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2000),h.269

individual tersebut berlangsung setelah supervisor mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ada tiga unsur penting yang perlu diperhatikan supervisor sehingga terjadi suatu pertemuan yang bermakna dalam menganalisis proses pembelajaran yang telah diobservasi, sebagai berikut:

- a) Hal-hal yang menonjol dalam pelajaran (*strong point of the lesson*) yang dilaksanakan guru, sewaktu mengajar di kelas, jadi supervisor bersifat konstruktif dalam mengemukakan segi-segi positif dari guru itu.
- b) Kekurangan-kekurangan dari pelajaran (*weak points of the lesson*) dalam mengajar di kelasnya, supervisor bersifat kreatif mendekati masalah yang dihadapi guru dan secara bersama-sama menyelidiki bagaimana seharusnya memperbaiki kekurangan tersebut.
- c) Hal-hal yang masih meragukan (*doubtful points not clearly understood*) atau kurang dimengerti dengan baik oleh guru. Secara langsung dilatih oleh supervisor dalam menyatukan dan memertahankan pendapatnya serta menghilangkan perasaan takut, tidak bebas dan sebagainya.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, pelaksanaan pembicaraan individual merujuk pada tiga hal utama yakni kelebihan-kelebihan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, kelemahan-kelemahan yang membutuhkan penyelesaian masalah dan hal-hal yang belum jelas atau meragukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut. B. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok ialah “teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.”<sup>53</sup> Hal ini merupakan suatu teknik melakukan kegiatan bimbingan yang dilakukan secara bersama oleh beberapa guru.

---

<sup>52</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.77-78

<sup>53</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.86



Pendapat senada dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa teknik supervisi kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: rapat guru, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran.<sup>54</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas nampaknya teknik supervisi ada dua macam, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Pada teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, *intervisitation*, menilai diri sendiri. Dan untuk teknik supervisi kelompok meliputi orientasi, panitia penyelenggara, rapat guru, diskusi/seminar, tukar menukar pengalaman, lokakarya/workshop, symposium, demonstrasi, mengikuti kursus, laboratorium kurikulum, perjalanan sekolah.

Dari teknik-teknik yang ada ini, belum tentu cocok untuk digunakan secara keseluruhan mengingat disetiap daerah memiliki berbagai persoalan, keadaan, yang berbeda-beda. Ini berarti bahwa supervisor harus lias melakukan improvisasi untuk menetapkan teknik mana yang tepat yang sekiranya mampu mengembangkan kemampuan guru.

#### **4. Pelaksanaan supervisi akademik**

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan beberapa hal agar kepengawasan berjalan secara efektif, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh menurut Carl D. Glickman, dkk.: *“Effective supervision requires knowledge, interpersonal skills and technical skill. There are applied through the supervisory tasks of direct assistance to teachers, curriculum development, profesional development, group development, and action research. This adhesive pulls together organizational goals, teacher needs and providers for improved learning.”*<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),h.122

<sup>55</sup>Carl D.Glickman, dkk, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, (Boston: Pearson Education, 2004),h.9

Keterangan tersebut di atas menjelaskan bahwa keefektifan pengawasan membutuhkan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis. Ini diterapkan melalui tugas-tugas pengawasan dari bantuan langsung kepada guru, pengembangan kelompok dan penelitian tindakan. Kesemuanya ini menarik bersama-sama tujuan organisasi, kebutuhan guru dan penyedia untuk meningkatkan pembelajaran.

## 5. Tahapan supervisi akademik

Tahap merencanakan program supervisi akademik yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru yang harus dilakukan antara lain : kemampuan membimbing dalam menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran, kemampuan membimbing dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan baik, kemampuan membimbing dalam menilai proses hasil belajar, kemampuan membimbing dalam melakukan analisis materi pengajaran, kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus, kemampuan membimbing dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana, kemampuan membimbing dalam menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran, kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar, kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar murid.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa tahapan dalam melakukan kegiatan supervisi akademik, itu ada tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan umpan balik. Tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap pertemuan awal, langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :
  - 1) Supervisor menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi suasana kolegial, dengan kondisi

---

<sup>56</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.53.

itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.

- 2) Supervisor dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.
- 3) Supervisor bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.

b. Tahap observasi kelas, pada tahap ini guru mengajar di kelas, dilaboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama. Supervisor melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu :

- 1) Supervisor menempati tempat yang telah disepakati bersama.
- 2) Catatan observasi harus rinci dan lengkap.
- 3) Observasi harus berfokus pada aspek yang telah disepakati. Dalam hal tertentu, supervisor perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi. Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, supervisor perlu mencatatnya.

c. Tahap pertemuan umpan balik. Pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara supervisor dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan supervisor dalam pertemuan balikan, antara lain:

- 1) Supervisor memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
- 2) Supervisor mengajak guru melaksanakan tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.

- 3) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebabnya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap kurang berhasil. Supervisor jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.
- 4) Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
- 5) Supervisor menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus di hindari kesan menyalahkan atau menyalahkan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
- 6) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk pengawas memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaikinya. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, supervisor dapat meminta bantuan guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi, yang memiliki latar belakang bidang studi yang sama dengan guru yang ingin disupervisi.<sup>57</sup>

Selain itu, agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka menurut Makawimbang perlu memperhatikan sasaran yang hendak dicapai dalam melakukan kegiatan supervisi akademik sebagai acuan mendasar bagi aktivitasnya. Berikut sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik: merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil kegiatan pembelajaran dan bimbingan; Melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan; Menilai proses dan hasil pembelajaran;

---

<sup>57</sup> E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.250-260

Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus kepada peserta didik; Memanfaatkan sumber-sumber belajar; Mengembangkan interaksi pembelajaran; Mengembangkan inovasi pembelajaran dan melakukan penelitian praktis.

Inilah beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pengawas di dalam menjalankan kegiatan supervisi agar sasaran tercapai, guru 45ias bertukar pikiran, guru yang disupervisi merasa nyaman, dan menganggap bahwa pengawas adalah mitra kerja yang baik.

## **B. Konsep Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain.<sup>58</sup> Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah sehingga sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi

---

<sup>58</sup>Made Pidarta, *Manajemen pendidikan indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).h. 43

pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah.<sup>59</sup>

Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

## **2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat

---

<sup>59</sup>Patterson, *Leadership for tomorrow's schools*, (Alexandria: ASCD, 2002).

dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam system organisasi pendidikan modern diperlakukan supervisi khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.<sup>60</sup>

Kepala Sekolah / Madrasah merupakan orang yang memiliki tenaga fungsional guru yang bertugas sebagai pemimpin lembaga pendidikan, yang menyelenggarakan sebuah kegiatan belajar mengajar sehingga terjadinya interaksi antara seorang murid dan guru. Akan tetapi, kepala Sekolah / Madrasah masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Apabila Madrasah ingin mencapai tujuan yang direncanakan, seorang kepala Sekolah / Madrasah harus menciptakan dan menjadikan guru sebagai guru yang professional serta bertanggungjawab atas pembelajaran.

Dengan adanya guru yang professional, dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi mudah, efektif dan efisien serta memiliki output yang luar biasa baik segi ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah sebagai dan supervisor dalam lembaga pendidikan dituntut untuk memfasilitasi dan mengembangkan serta melengkapi kebutuhan agar menjadi guru yang profesional<sup>61</sup>

Sebagai supervisor, Kepala Sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk

---

<sup>60</sup> E Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2013),h.56

<sup>61</sup> Sahri, "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR, MOTIVATOR, INOVATOR DAN SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 2018, <https://doi.org/10.31942/pggrs.v6i1.2202>.

memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif. Pengawasan dan pengendalian dalam pendidikan merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan merupakan bantuan profesional.

### **3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif**

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok, yaitu komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional cenderung lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Gaya kepemimpinan kepala situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf.



Selain pendekatan situasional, terdapat indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

- a. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.<sup>62</sup>
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
- d. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi.
- e. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
- f. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- g. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
- h. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- i. Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.

---

<sup>62</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).h.46

## C. Evaluasi Supervisi Akademik

### 1. Evaluasi Program Supervisi Akademik

Evaluasi program supervisi akademik adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi akademik yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi akademik untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah, guru, dan murid.<sup>63</sup> Supervisor dan guru bekerja sama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi akademik adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan.

Harus diingat bahwa supervisor akademik dalam mengadakan evaluasi program supervisi akademik harus mencakup bidang luas dalam arti bahwa seluruh situasi yang disupervisi, termasuk supervisor sendiri juga harus dievaluasi.

Evaluasi program supervisi akademik tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi akademik dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi akademik berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi akademik yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi akademik.<sup>64</sup> Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi akademik menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi akademik. Komponen tersebut

---

<sup>63</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.32

<sup>64</sup> Maryono, *Dasar-dasar dan teknik menjadi supervisor pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.57

meliputi aspek personel, aspek material, dan aspek operasional dalam supervisi akademik.

Sebagaimana aktivitas pendidikan yang menentukan hasilnya dalam jangka panjang, supervisi akademik juga demikian, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi akademik terutama yang berkenaan dengan manusia baru dapat dilihat dalam jangka panjang. Sedangkan hasil supervisi akademik yang dapat diketahui dengan cepat hanya penampakan hasil sementara.<sup>65</sup> Dan hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi kita dalam mengevaluasi program supervisi akademik, mengingat ruang lingkup yang akan dievaluasi dalam supervisi akademik sangat luas, dimana selain guru dan staf sekolah, program pun merupakan sasaran evaluasi program supervisi akademik. Dengan demikian maka ciri utama supervisi akademik yang modern adalah adanya penekanan pada evaluasi, termasuk evaluasi terhadap keberhasilan guru, dan keberhasilan program sekolah.

## 2. Fungsi Evaluasi Supervisi Akademik

Salah satu fungsi supervisi akademik adalah untuk menilai segala aspek yang terjadi dalam proses pendidikan. Lebih penting lagi evaluasi terhadap guru tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi terhadap murid, sarana dan prasarana, masyarakat sekolah, kepemimpinannya, dan aspek administrasinya.<sup>66</sup>

Hubungan anatar guru dengan supervisor sering dianggap sebagai suatu yang berbahaya apabila keduanya salah dalam melakukan penilaian. Hal ini benar apabila pertanyaan-pertanyaan yang digunakan, dalam mengevaluasi mengoreksi kesalahan-kesalahan saja dan bersifat *inspektif*. Cara ini biasa digunakan oleh supervisor konvensional yang diwarisi dengan

---

<sup>65</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),h.24-25

<sup>66</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),h.65

cara-cara lama dalam supervisi yang biasanya lebih bersifat *inspektif* dan *korektif*.

Supervisi modern lebih mengedepankan pendekatan manusiawi dalam melaksanakan evaluasi program supervisi akademik sehingga benar-benar dapat mencapai tujuan evaluasi program supervisi akademik. Tujuannya adalah untuk mendalami kebutuhan guru secara individual, membantu mereka secara individual pula, mendalami kebutuhan personal lain (staf non guru), meneliti system pengelolaan yang digunakan, dan meneliti sarana dan prasarana sekolah. Hasil dari pendalaman dan penelitian terhadap seluruh aspek tersebut sebagai bahan masukan bagi supervisor dalam rangka memberikan atau mengadakan perbaikan dikemudian hari. Dengan demikian supervisor benar-benar membantu menanggapi peningkatan usaha sekolah secara menyeluruh.

Begitu pula guru-guru baru bekerja sangat perlu untuk disupervisi untuk mengantar mereka memasuki suasana kerja yang baru. Lebih-lebih guru yang berusia muda dan guru yang digolongkan kelompok usia tua sering kali berimplikasi pada persinggungan nilai yang berbeda. Dengan memperoleh supervisi, guru-guru baru tersebut dapat menyesuaikan diri dengan situasi barunya mereka tidak merasa asing tetapi merasa diterima oleh kelompok guru lainnya. Semua situasi tersebut diatas memerlukan adanya pelaksanaan program supervisi akademik yang baik dan terarah. Untuk melaksanakan program supervisi akademik yang baik perlu adanya evaluasi yang baik, yaitu dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip obyektif, kooperatif, integral, dan kontinyu.

### **3. Tujuan Evaluasi Supervisi Akademik**

Setiap kegiatan yang berprogram pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula evaluasi program supervisi akademik. Menurut Chester T. Mc Nerney tujuan evaluasi program supervisi pendidikan sebagai berikut : *“The purpose of any program of evaluation is to discover the needs of*

*the individuals veing evaluated and then design learning experiences that will satisfy these needs*". Secara umum dapat diartikan bahwa tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan-kebutuhan setiap individu tersebut. Keefektifan supervisi akademik dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan.<sup>67</sup>

Tujuan evaluasi program supervisi yang digambarkan melalui keseluruhan program pendidikan ini dapat digunakan untuk melihat perubahan-perubahan dan perbaikan dibidangnya. Pada prinsipnya evaluasi program supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personel, material, maupun operasionalnya. Dengan evaluasi program supervisi, supervisor dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi disekolah mencapai kemajuan, memberikan pertimbangan demi perkembangan pendidikan dimasa yang akan datang, memperbaiki praktik-praktik pembinaan personel sekolah, memberikan dorongan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah, membina para personel sekolah dalam mengelola kurikulum sekolah.

---

<sup>67</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.44

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin , “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017) P-ISSN:20866186*  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453
- Ametembun, N. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2000
- Arikunto, S. *Dasar-dasar supervisi buku pegangan kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Basri, H. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Lazwardi Dedi , “IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH” *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017) P-ISSN: 2086-6186*  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453.
- Maryono. *Dasar-dasar dan teknik menjadi supervisor pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011
- Mashudi, F. *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Mataheru, P. A. *Prinsip dan teknik supervisi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Mulyasa, E. *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: Rosdakarya, 2002
- Muslim, S. B. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Pidarta, M. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara, 2001

- Purwanto, N. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Rifai, M. *Administrasi supervisi pendidikan*. Bandung: Sekar Djaja, 2005
- Rifai, M. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Jemmars, 2007
- Rivai, V. *Kepemimpinan dan prilaku organisasi*. Jakarta: PT grafindo persada, 2003
- Sahri, “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR, MOTIVATOR, INOVATOR DAN SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI,” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 2018, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i1.2202>.
- Sagala, S. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Satori, D. *Transfarasi materi kuliah supervisi pendidikan IPA*. Bandung: SPS UPI tidak diterbitkan, 2006
- Shulhan, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004
- Sofyanudin. *Manajemen mutu terpadu*. Jakarta: Rineka cipta, 2005
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008
- Sutarto. *Dasar-dasar kepemimpinan administrasi*. Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2004
- Tillar, H. *Manajemen pendidikan nasional*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2001
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Raja grafindo persada, 2006
- Wirawan. *Kepemimpinan*. Jakarta: PT raja grafindo persada, 2014
- Yakub, H. *Menuju keberhasilan manajemen dan kepemimpinan*. Bandung: CV diponegoro, 2003